

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Dakwah Dewan Dakwah Mengajak Masyarakat Untuk Bekerja

Bekerja merupakan suatu faktor utama dalam mengentaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat. Bekerja juga dapat dikatakan sebagai upaya utama dalam memperoleh kekayaan dan juga menjadi unsur utama dalam memakmurkan dunia yang telah di titipkan oleh Allah SWT kepada ummatnya serta di perintahkan pula untuk memakmurkannya dan juga merawatnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Chairul Azhar, yaitu sebagai berikut : “ Sekarang ini konsentrasi dewan dakwah yaitu pendekatan fokalional dalam rangka untuk memperbaiki kehidupan masyarakat supaya mereka tidak jatuh kepada kekufuran, karena bagaimana masyarakat itu harus memiliki satu keterampilan di dalam mengelola kehidupan mereka. Sebagai contoh misalnya melihat potensi masyarakat itu kemana arahnya, pekerjaannya apa, dan insyaallah dewan dakwah ini sedang membangun pusat-pusat pelatihan yaitu pelatihan ekonomi, dan yang lainnya. Karena kita tidak dapat mengajak mereka untuk shalat dan membaca Al-Qur'an sedangkan mereka dalam keadaan perut yang kosong. Bagaimana kita menghadirkan kebutuhan jasmani yang sangat di

perlu bagi masyarakat supaya seimbang antara jasmani dan rohaninya. Tetapi, masyarakat islam itu harus mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk bekerja dan mau berusaha, agar ketika matahari terbit mereka selalu mempunyai pikiran untuk melakukan sesuatu dan ketika matahari terbenam mereka juga selalu mempunyai pikiran untuk melakukan sesuatu, Itulah landasannya. Maka bekerjalah engkau sebaik-baiknya, tetapi jangan lupa karena apapun yang di hasilkan merupakan persiapan untuk dirimu nanti, Dewan dakwah melakukan berbagai macam keterampilan.”

Hasil observasi peneliti terhadap masyarakat kelurahan sei mati ialah peran dakwah dewan dakwah sangat bagus dalam hal nasehat, akan tetapi dewan dakwah tidak dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat kelurahan sei mati. Kemudian juga dewan dakwah berupaya untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat kelurahan sei mati agar dapat menjauhkan mereka dari kemiskinan dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka dan masyarakat lainnya akan tetapi kegiatan tersebut masih belum bisa terlaksanakan karena terdapat beberapa kendala. Berikut merupakan bentuk dakwah bil lisan yang dilakukan oleh dewan dakwah. Tetapi pada kenyataannya di lapangan ternyata dewan dakwah sama sekali tidak pernah dan belum pernah

melakukan kegiatan dakwah bil lisan atau membuat suatu pengajian yang mengundang masyarakat kelurahan sei mati khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan.

Sedangkan dalam bentuk dakwah bil hal, dewan dakwah sendiri telah membuka klinik praktek kedokteran untuk masyarakat sekitar yang terletak di kantor dewan dakwah. Klinik tersebut berguna untuk masyarakat kelurahan sei mati agar dapat melakukan pengecekan kesehatan, berobat, periksa darah, dan lainnya agar dapat menjadikan masyarakat kelurahan sei mati tetap sehat dan semangat dalam menjalankan aktivitasnya masing-masing khususnya dalam bekerja guna untuk menafkahi keluarga mereka dan menjauhkan mereka dari kemiskinan.

2. Peran Dakwah Hemat Dewan Dakwah

Islam sangat memperhatikan perputaran kekayaan pada seluruh masyarakat dan telah ditentukan pembagian harta kekayaan mereka yang mana akan di bagikan kepada fakir miskin pada satu sisi, sedangkan pada sisi yang lainnya yaitu islam sangat melarang ummatnya untuk menjadi pribadi yang boros, mengahmbur-hamburkan harta, berlebih-lebihan dalam menggunakan uang atau harta kekayaannya. Islam sendiri sangat menganjurkan dan mewajibkan seluruh ummatnya agar menjadi pribadi yang hemat dan tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan harta kekayaan mereka sendiri. Agar mereka dapat selalu ingat

agar penderitaan saudara-saudaranya yang tidak bisa makan dan menikmati kekayaan sebagaimana yang mereka rasakan.

Sebagaimana di jelaskan oleh pak Chairul Azhar, yaitu sebagai berikut : “ Semua (pengentasan kemiskinan) itu di lakukan melalui berbagai macam medianya seperti sekarang ini dewan dakwah sedang membangun klinik, yang mana biayanya sangat murah bagi masyarakat setempat atau dapat dibayarkan dengan cara metode infaq atau sadaqah yaitu dengan seikhlas hatinya saja. Jadi, berdakwah itu tidak harus dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari pondok pesantren saja. Karena kewajiban dakwah itu dilakukan secara fardhu kifayah (terdapat segolongan ummat) yaitu apabila sudah dikerjakan oleh sebagiannya maka telah terlaksanakan kewajiban tersebut. Dan tetapi jangan lupa jika tidak ada satupun yang mengerjakannya maka semuanya berdosa ”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat kelurahan sei mati ialah bahwasanya peran dakwah dewan dakwah dalam hal ini ialah dengan cara membuka klinik kesehatan bagi masyarakat sekitar, yang berguna untuk melakukan pengecekan kesehatan, pengecekan darah, berobat, dan yang lainnya. Seluruh kegiatan kesehatan yang dilakukan di klinik tersebut tidak dikenakan biaya tetap dan biaya yang sangat mahal, akan tapi biaya yang dikenakan hanya dibayarkan dengan seikhlas hatinya saja sebagaimana ia menginfakkan sebagian dari uangnya saja.

Metode pembayaran tersebut dapat membuat masyarakat kelurahan sei mati sedikit berhemat dalam hal tersebut dan juga dapat menstabilkan perekonomian mereka. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya kesehatan sangatlah mahal harganya, oleh karena itu agar selalu menjaga kesehatan di setiap waktunya.

Sedangkan dalam upaya hemat yang lainnya dewan dakwah belum dapat melakukannya contohnya dalam menyediakan pasar bazar murah yang sangat berguna untuk penghematan biaya pengeluaran keuangan bagi warga masyarakat sendiri. Jika penyediaan pasar bazar murah tersebut dapat terlaksana dan terwujudkan pastinya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat kelurahan sei mati.

Dalam pengentasan kemiskinan hemat sangatlah penting dan harus dilakukan agar dapat mengurangi pengeluaran harta yang berlebihan serta menjauhkan diri dari kemubaziran dalam menggunakan harta yang kita miliki. Berikut merupakan bentuk kegiatan dakwah bil hal yang dilakukan oleh dewan dakwah.

3. Peran Dakwah Jaminan Kerabat Dekat Membantu Saudaranya Dewan Dakwah

Untuk mengangkat harkat dan martabat suatu individu islam memiliki syariat yang utama yaitu dengan cara bekerja. Akan tetapi terdapat beberapa individu yang tidak dapat bekerja dikarenakan faktor-faktor tertentu contohnya

dikarenakan faktor kesehatan, anak-anak kecil, orang lemah, faktor usia yaitu pada orang tua yang telah berusia tua renta, atau juga mereka yang tertimpa musibah sehingga membuat mereka tidak dapat bekerja.

Oleh karena itu dewan dakwah sendiri dalam dakwahnya sangat menganjurkan masyarakat kelurahan sei mati agar menjadi individu yang saling tolong menolong terhadap sesama khususnya saling tolong menolong kepada keluarga atau kerabat dekatnya terlebih dahulu baru kepada warga masyarakat yang lainnya. Karena pertolongan keluarga dan kerabat dekatlah yang sangat di nantikan dan diharapkan bagi masyarakat yang tidak dapat melkukan pekerjaan karena faktor-faktor tertentu.

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh bapak Chairul Azhar, yaitu sebagai berikut : “Jadi sikap tolong menolong itu menunjukkan akhlak dan juga adab yang baik sebagaimana yang telah di contohkan oleh nabi kepada para sahabat khususnya kepada para kerabat dekat dan keluarga nabi, bukan berbalik seperti sekarang ini. Kenapa kita harus melakukan suatu perbuatan yang mana kemunkaran dibalas dengan kemunkaran, maka dari itulah banyak sekali contoh. Jadi Dewan Dakwah lebih mengkedepankan seperti itu, tidak harus membalas dan lebih bagus kita menghindar dengan secara perlahan tapi pasti kita melakukan kebaikan-kebaikan kepada orang yang tidak suka dengan islam seolah-olah orang itu menganggap bahwa islam itu sebagai rahmatan lil ‘alamin”.

Islam sendiri sangat bertekad untuk mengangkat dan menyelamatkan mereka dari lembah kemiskinan serta mencegah dari tindakan mengemis dan memintaminta. Islam juga membuat peraturan yang berkaitan dengan solidaritas antar anggota keluarga. Berikut merupakan dakwah bil lisan yang dilakukan oleh dewan dakwah.

4. Peran Dakwah Zakat Dewan Dakwah

Zakat merupakan bentuk pembersihan harta kita sebagaimana yang dikehendaki dalam islam pada hakekatnya, supaya kekayaan tidak dibiarkan berkumpul di salah satu tempat dalam masyarakat. Tidak selayaknya bagi orang-orang yang memperoleh kekayaan karena kebetulan nasib mereka baik atau karena kecakapan dan kecerdasan mereka, akan menyimpan dan tidak membelanjakan di jalan kebajikan. Namun wajib bagi mereka yang tidak memiliki nasib baik, akan memperoleh bagian yang cukup dari kekayaan masyarakat dalam distribusinya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Chairul Azhar, yaitu sebagai berikut : “ Sekarang Alhamdulillah sudah mulai menyadarkan masyarakat dan juga memiliki program seperti anak mengaji, memberikan santunan dan bantuan kepada kaum dhuafa dan lansia yang mana sumbernya berasal dari infaq, zakat, dan sedekah. Jadi bagi anak-anak yang masih usia produktif, dewan dakwah mencoba menyadarkan mereka akan arti islam yang sebenarnya. Contohnya anak-anak yang usia produktif dan di bawah umur untuk mencari nafkah dan lupa

seharusnya ia mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga dewan dakwah memberikan beasiswa dhuafa kepada mereka agar mendapatkan pendidikan yang layak. Caranya yaitu dengan memanggil orang tua mereka dan mengevaluasinya. Oleh karena itu kita tidak boleh mengajarkan anak-anak kita menjadi generasi yang peminta-minta, tetapi menjadikan anak tersebut sebagai generasi pekerja. Tetapi kita juga harus selalu mengingatkan kepadanya akan pentingnya pendidikan baginya. Dewan dakwah juga memberikan berupa bantuan sosial dan membuka posko kesehatan ketika terjadinya bencana banjir yang melanda masyarakat kelurahan sei mati, yang mana dananya tersebut berasal dari infaq dan sadaqah yang di berikan oleh para donatur kepada dewan dakwah dan di salurkan kepada masyarakat khususnya masyarakat kelurahan sei mati ”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dewan dakwah telah memberikan zakat kepada beberapa orang saja dari banyaknya masyarakat kelurahan sei mati yang terdapat didalamnya. Zakat yang diberikan kepada masyarakat tersebut yaitu berupa beras sebanyak 5kg dan uang tunai.

Zakat, infaq, dan sadaqah yang diberikan donator kepada dewan dakwah sendiri di gunakan khususnya untuk keperluan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh dewan dakwah, juga di salurkan kepada dewan dakwah yang berada di cabang-cabang atau daerah-daerah terpencil yang mana dewan dakwah telah meletakkan para dai dan daiahnya di cabang-cabang tersebut. Zakat, infaq, dan

sadaqahnya juga di gunakan untuk kegiatan dan keperluan berdakwah bagi para dai dan daiyah yang berada di cabang-cabang dan daerah-daerah tersebut.

5. Faktor Pendukung dan Kendala yang Dihadapi Dewan Dakwah Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun

Dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya Dewan Dakwah pastinya mempunyai beberapa alasan dan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan dakwah mereka. Karena, kegiatan dakwah tidak mudah untuk dilakukan, sebagaimana telah terdapat banyak contoh pada saat Rasulullah Saw melakukan dakwahnya beliau justru banyak mendapatkan ejekan dan hambatan dalam melakukan dakwahnya tersebut dan juga terdapat beberapa sahabat yang mendukung sepenuhnya kegiatan dakwah Rasul. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dakwah Dewan Dakwah khususnya dalam mengentaskan kemiskinan. Hal ini diterangkannya sebagai berikut :

“Sebetulnya faktor pendukung itu cukup banyak yah, sedangkan penghambat itu sebenarnya tergantung kepada diri pribadi ummat itu sendiri. Faktor penghambat itu adalah karena ketidak tahuan atau ketidak mau tahuan ia menjalankan islam yang sesungguhnya. Karena islam itu adalah sebuah ajaran yang mana tidak menghendaki adanya kemiskinan, sebagaimana do’a kita kan :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka”.

Sebagaimana yang kita ketahui di dalam do'a tersebut terdapat tiga permintaan kita kepada Allah Swt, yaitu :

Pertama, Ya Allah selamatkanlah hambamu di dunia. Bagaimana kita menyelamatkan diri kita di dunia kemudian apa sih tugas kita di dunia ini. Tugas kita di dunia ini hanya sementara, menurut rata-rata umur ummat manusia dan dapat dilihat dari umur Rasulullah Saw yaitu 63 tahun, nah untuk apa kita di dunia ? yaitu dalam rangka persiapan kita di akhirat.

Kedua, Ya Allah selamatkanlah hambamu dari akhirat. Yang paling disini ialah kedua hal permohonan kita itu ialah terdapat pada yang ketiga.

Ketiga, Ya Allah hindarkanlah hambamu dari siksa api neraka”.

“Oleh sebab itu dalam islam itu kita jelaskan bahwa kehidupan dunia itu harus kita raih dalam rangka persiapan akhirat kita. Maka kembali lagi rukun islam itu kan telah jelas didalamnya bagaimana orang yang memiliki harta ia harus kembalikan. Karena dibalik harta yang kita miliki itu terdapat harta orang lain. Jadi dukungan itu juga harus ada penyadaran kepada masyarakat itu bahwa pentingnya rukun islam itu, tetapi juga kita harus menyadarkan masyarakat

jangan berperilaku seperti penerima tapi lebih bagus berperilaku seperti pemberi”.

“Karena bagaimana mereka bisa melaksanakan rukun islam itu sedangkan ia tidak mengikuti aturan-aturan yang ada dalam islam, mangknya kalau mereka hanya menerima saja dan tidak mau berusaha. Maka setiap diri kita kan harus mengeluarkan zakat fitrah setidaknya kan zakat fitrah kita, siapapun harus mengeluarkan zakat fitrahnya. Itulah merupakan landasan dakwah yang dilakukan oleh Dewan Dakwah tersebut.”

“Jadi tantangannya ialah bagaimana kita meyakinkan bahwa kita tidak harus takut terhadap cemoohan atau ejekan serta hinaan dari orang lain. Konteksnya sesungguhnya adalah kalau ia merasa bahwa ia tidak mau dicemoohin oleh orang lain maka ia harus berusaha, tetapi sesungguhnya kita berusaha itu bukan agar mendapat penilaian dari manusia tetapi kita berharap adanya penilaian dari Allah Swt. Karena sebenarnya kita dalam hakikat islam itu cariklah harta sebanyak-banyaknya, tetapi banyaknya harta itu untuk mempersiapkan diri kita untuk menuju akhirat nanti. Karena juga harta itu dapat menelantarkan kita di akhirat yaitu akan membawa kita ke neraka tapi juga akan membawa kita ke surga. Kalau contoh yang dapat kita ambil yaitu contoh pribadi Rasulullah Saw begitu juga contoh pribadi siti khadijah.

“Siti Khadijah itu adalah orang yang hartawan tetapi ia menikah dengan Rasulullah Saw itu semata-mata karena ia ingin menegakkan ajaran agama. Sehingga pada akhirnya ia dulu seorang hartawan harta yang tertinggal itu hanya ada selembar baju yang ia miliki, itu dia tadi adalah platform Dewan Dakwah. Jadi dakwah itu mengajak orang untuk kebaikan maka dengan kebaikan itulah kemunkaran itulah sehingga kemunkaran itu dapat di cegah. Jadi kemiskinan itu adalah pangkal kemunkaran, itulah Dakwah yang dilakukan Dewan Dakwah. Mencegah terlebih dahulu bukan tunggu sudah terjadi kemiskinan baru di cegah, jadi preventif bukan kuratif”.

